

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT (STUDI KASUS PROGRAM PISEW DI KABUPATEN
KONAWA KEPULAUAN)**

**COMMUNITY PARTICIPATION IN COMMUNITY EMPOWERMENT PROGRAM (CASE
STUDY OF PISEW PROGRAM IN KONAWA KEPULAUAN REGENCY)**

La Ode Muhammad Ichwan Sjachrawy¹, Abdul Kadir², Romy Suryaningrat Edwin³, Hado⁴

^{1,2,3} Universitas Halu Oleo

⁴ Universitas Sulawesi Tenggara

*Email Koresponden : hasinaunsultra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat terutama pada Program PISEW di Kabupaten Konawe Kepulauan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan periode waktu penelitian dari Bulan Mei-Juni 2024. Hasil penelitian menemukan bahwa keberhasilan program pemberdayaan masyarakat termasuk Program PISEW di Kabupaten Konawe Kepulauan disebabkan karena dukungan partisipasi masyarakat yang sangat aktif. Sangat diyakini bahwa Partisipasi dan keterlibatan masyarakat mulai dari tahapan perencanaan dan pengambilan keputusan akan memastikan bahwa program yang dilaksanakan akan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas yang dibutuhkan masyarakat

Kata Kunci : Partisipasi, Pemberdayaan Masyarakat, PISEW

Abstract

This study aims to identify and analyze community participation in community empowerment programs, especially in the PISEW Program in Konawe Islands Regency. This study uses a qualitative approach with a research period from May to June 2024. The results of the study found that the success of community empowerment programs including the PISEW Program in Konawe Islands Regency was due to the support of very active community participation. It is strongly believed that community participation and involvement starting from the planning and decision-making stages will ensure that the programs implemented will be in accordance with the needs and priorities required by the community.

Keywords: Participation, Community Empowerment, PISEW

PENDAHULUAN

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah terutama di pedesaan berperan signifikan dimana dapat mendorong kesejahteraan masyarakat (Cakrawijaya et al., 2014). Banyak program yang dilaksanakan pemerintah untuk mendorong berhasilnya tujuan pembangunan sebagaimana yang dinyatakan oleh Salim (2016) yaitu : (1) meningkatkan pendapatan nasional, disertai distribusi yang merata, bidang-bidang usaha dan daerah-daerah; (2) meningkatkan jumlah dan jenis barang jadi dan jasa yang dapat dihasilkan para konsumen, industri dan pemerintah; (3) mengembangkan industri nasional yang dapat menghasilkan devisa serta men-supply pasaran dalam negeri; dan (4) menciptakan dan memelihara tingkatan kesempatan kerja bagi masyarakat.

Saat ini salah satu program yang diluncurkan oleh pemerintah khususnya di daerah pedesaan adalah Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW). Program ini adalah salah satu upaya pemerintah dalam hal ini Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk mempercepat pembangunan ekonomi masyarakat yang berbasis sumber daya lokal, mengurangi kesenjangan antar wilayah, pengentasan kemiskinan di daerah pedesaan, memperbaiki pengelolaan pemerintah dan penguatan institusi di pedesaan. Intervensi dilakukan melalui penyediaan bantuan teknis dan bantuan stimulus infrastruktur sosial dan ekonomi dasar yang diharapkan dapat mendukung upaya pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat melalui mekanisme yang partisipatif dan sinkron dengan sistem perencanaan pembangunan yang ada (Adil et al., 2022; Syamsuri et al., 2024; Wahyuni, 2018; Watung et al., 2021).

Salah satu daerah yang mendapat bantuan dalam program ini di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah Kabupaten Konawe Kepulauan.

Adapun sebaran Lokasi Kegiatan PISEW di Kabupaten Konawe Kepulauan yaitu pada Tahun 2022 hanya pada 1 Kecamatan saja yaitu Kecamatan Wawonii Timur Laut dengan 2 desa yaitu Desa Watuondo dan Desa Bangun Mekar sementara ada peningkatan di tahun 2023 dengan 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Wawonii Utara, Wawonii Barat dan Wawonii Tengah dengan 6 desa yaitu (Desa Langara Tanjung Batu, Desa Langara Indah, Desa Mataburanga, Desa Mawa, Desa Mekar Sari dan Desa Wawo Indah).

Program PISEW dilaksanakan berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman yang mengamanatkan terwujudnya lingkungan hunian di perkotaan dan pedesaan serta tempat kegiatan yang dapat mendukung perikehidupan dan penghidupan yang sehat, aman, serasi dan berkelanjutan. PISEW diadakan dalam rangka melakukan peningkatan kualitas dan atau pembangunan infrastruktur dengan memperhatikan kelestarian alam, fungsi dan peranan kawasan serta keterpaduan infrastruktur dalam kawasan pedesaan untuk meningkatkan sosial ekonomi melalui pendekatan partisipasi masyarakat.

Program pemerintah dalam memberdayakan masyarakat tentu sangat membutuhkan partisipasi masyarakat untuk keberhasilannya (Hasina & Satyadharma, 2022; Ismatullah & Mahendra, 2021; Mawasti & Budiono, 2020). Demikian pula dalam mendorong keberhasilan program PISEW di Kabupaten Konawe Kepulauan.

Berdasarkan permasalahan diatas yang telah diungkap, mendorong penulis

mengambil topik kajian terkait Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Program PISEW Tahun 2022 di Kabupaten Konawe Kepulauan Provinsi Sulawesi Tenggara).

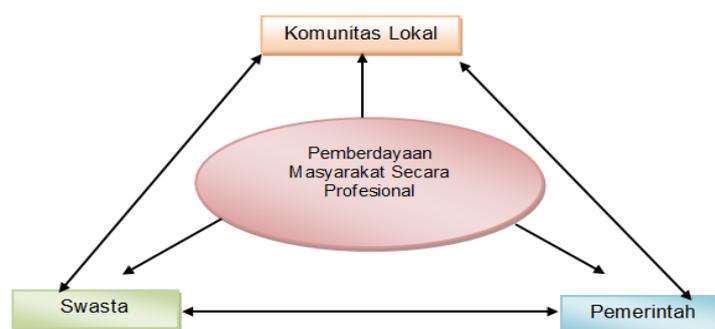
KAJIAN PUSTAKA

PARTISIPASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Soetomo (2011) mengemukakan partisipasi masyarakat adalah suatu keterlibatan masyarakat secara sadar dan sukarela dalam proses pembangunan yang dimulai dari tahapan pengambilan keputusan untuk mengidentifikasi masalah serta kebutuhan, tahapan dari perencanaan program, tahapan pelaksanaan program serta dalam tahapan evaluasi terhadap program tersebut. Pelibatan atau partisipasi masyarakat menurut Suparjan & Suyatno (2003) hendaknya dilakukan dalam setiap proses / tahapan pembangunan, yaitu; dalam tahap identifikasi permasalahan, proses perencanaan, pelaksanaan proyek pembangunan, evaluasi, mitigasi dan dalam tahap monitoring.

Pemberdayaan atau yang diterjemahkan kedalam bahasa Inggris “empowerment” adalah suatu konsep yang hadir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat. Secara konseptual pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020 mendefinisikan pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Gitosaputro & Rangga (2015) menyatakan pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.

Marshal (Nikoyan, 2014) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat haruslah dikembangkan dalam bingkai kolaborasi dengan pihak lain. Dalam manajemen kolaborasi mengedepankan pola hubungan interdependensi, sehingga semua pihak yang terlibat menciptakan suasana saling membutuhkan dan menguntungkan. Secara skematis pola relasi antara pihak utama dalam pemberdayaan masyarakat secara sistematis dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Skema Pemberdayaan Komunitas Secara Kolaboratif
Sumber : Nikoyan (2014)

GAMBARAN PROGRAM PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR SOSIAL EKONOMI WILAYAH (PISEW)

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman mengamanatkan terwujudnya lingkungan hunian di perkotaan dan perdesaan serta tempat kegiatan yang dapat mendukung perikehidupan dan penghidupan yang sehat, aman, serasi dan berkelanjutan. Fokus pada pengembangan/pembangunan lingkungan hunian dan kawasan perdesaan, Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) hadir sebagai salah satu bentuk respon Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melalui Direktorat Jenderal Cipta Karya untuk meningkatkan efisiensi potensi, pelayanan dan pengembangan kawasan perdesaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya.

PISEW diadakan dalam rangka melakukan peningkatan kualitas dan atau pembangunan infrastruktur dengan memperhatikan kelestarian alam, fungsi dan peranan kawasan serta keterpaduan infrastruktur dalam kawasan perdesaan untuk meningkatkan sosial ekonomi melalui pendekatan partisipasi masyarakat.

Kebijakan program PISEW memiliki 3 komponen program yang saling mendukung, yang diuraikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2 Kebijakan Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah

METODE PENELITIAN,

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif, dimana dinyatakan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan masalah mengenai program data/atau pengalaman yang dialami oleh peneliti. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kabupaten Konawe dari bulan Mei-Juni 2024. Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* yaitu informan yang dipilih karena pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan

wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, maka peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta verifikasi data. Data penelitian yang sudah terkumpul lalu diperiksa keabsahannya sehingga diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengecekan anggota serta kecukupan referensi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN.

GAMBARAN PROGRAM PISEW DI KABUPATEN KONAWA KEPULAUAN

Temuan penelitian menemukan bahwa program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) di Kabupaten Konawe Kepulauan telah berhasil dalam mendorong social ekonomi masyarakat melalui pendekatan partisipasi masyarakat. Program PISEW ini sejalan dengan data-data terkait jumlah penduduk miskin di Kabupaten Konawe Kepulauan yang diuraikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Data Penduduk Miskin di Kabupaten Konawe Kepulauan

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)
1	2021	5,98
2	2022	5,47
3	2023	5,44

Sumber : BPS Konawe Kepulauan (2024)

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas terlihat masih banyak terdapat jumlah penduduk miskin di Kabupaten Konawe Kepulauan sehingga sangat urgen dilakukannya program pemberdayaan masyarakat terutama dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEBERHASILAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Temuan penelitian menemukan bahwa partisipasi masyarakat sangat berguna dalam mendorong keberhasilan program PISEW di Kabupaten Konawe Kepulauan. Semakin banyak masyarakat di Kabupaten Konawe Kepulauan menyadari bahwa partisipasi mereka akan sangat berdampak positif terhadap keberhasilan program PISEW itu sendiri.



Gambar 3 Partisipasi Aktif Masyarakat pada Program PISEW di Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2022

Masyarakat semakin paham bahwa program pemberdayaan masyarakat seperti Program PISEW ini memberikan peluang bagi masyarakat dalam memperoleh penghasilan tambahan dengan partisipasi dalam proyek pembangunan infrastruktur dalam kegiatan PISEW.

Penelitian juga menemukan bahwa penyelenggaraan PISEW yang dilakukan di Kabupaten Konawe Kepulauan juga memberikan kesempatan masyarakat untuk terlibat aktif dari setiap tahapan program mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat memegang peranan penting dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat termasuk Program PISEW di Kabupaten Konawe Kepulauan. Partisipasi dan keterlibatan masyarakat mulai dari tahapan perencanaan dan pengambilan keputusan akan memastikan bahwa program yang dilaksanakan akan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas yang dibutuhkan masyarakat. Selain itu adanya partisipasi masyarakat juga akan mendorong rasa kebersamaan dan solidaritas antar masyarakat yang akan memperkuat jaringan sosial di tingkat komunitas.

Hal itu perlu disadari oleh setiap penyelenggara dan pelaksana program pemberdayaan masyarakat untuk terus memastikan agar masyarakat terlibat bahkan sejak dari awal dan terus menerus untuk memastikan bahwa masyarakat setempat yang merasakan manfaat dari pelaksanaan program tersebut yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, M., Ashad, H., & Supardi, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Keberhasilan Pembangunan Melalui Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) di Kawasan Perbatasan Pulau Sebatik Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Konstruksi: Teknik, Infrastruktur, Dan Sains*, 01(05), 1–12.
- Cakrawijaya, M., Riyant, B., & Nuroji. (2014). Evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.

- Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 25(2), 137–156.
<https://doi.org/10.5614/jpwk.2015.25.2.4>
- Gitosaputro, S., & Rangga, K. K. (2015). *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat; Konsep, Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*. Graha Ilmu.
- Hasina, H., & Satyadharma, M. (2022). Peran Sumber Daya Manusia dan Pelibatan Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Lokal di Kabupaten Buton Utara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 217–227.
<https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i3.167>
- Ismatullah, I., & Mahendra, G. K. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo 2019. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 3(1), 1–11.
<https://doi.org/10.24076/jspg.v3i1.556>
- Mawasti, W., & Budiono, T. D. (2020). Memberdayakan Masyarakat Islam Melalui Bank Sampah: Strategi Komunikasi Stakeholder Bank Sampah Songolikoer. *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 1(2), 281–304.
<https://doi.org/10.55372/inteleksiapid.v1i2.54>
- Nikoyan, A. (2014). *Keberlanjutan Kelembagaan dalam Kreasi Model & Nilai Komunitas Pada Pengelolaan Hutan Jati Rakyat Ekolabel di Kabupaten Konawe Selatan*. Universitas Hasanuddin.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
- Salim, A. (2016). *Manajemen Transportasi*. Rajawali Press.
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesisnya?* Pustaka Pelajar.
- Suparjan, & Suyatno, H. (2003). *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Aditya Media.
- Syamsuri, Bachmid, S., & Watono, W. (2024). Kajian Faktor-Faktor Keterlambatan Pelaksanaan Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) di Kabupaten Wajo. *Jurnal TESLINK: Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 6(1), 207–219. <https://doi.org/10.52005/teslink.v6i1.359>
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.
- Wahyuni. (2018). *Evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) (Studi Kasus: Kec. Binamu, Kab. Jeneponto)*. Universitas Bosowa Makassar.
- Watung, J., Rompas, W. Y., & Tampongangoy, D. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Di Desa Kayuuwi 1 Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, VII(107), 21–27.